



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN IPA POKOK BAHASAN PENYESUAIAN  
MAKHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGANNYA DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA SPESIMEN DI KELAS V  
SD NEGERI 117 BENGKULU SELATAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
ENDANG KUSMAWATI  
NPM: A1G111114**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana  
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PGSD  
FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN  
BAGI GURU DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2013**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN IPA POKOK BAHASAN PENYESUAIAN  
MAKHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGANNYA DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA SPESIMEN DI KELAS V  
SD NEGERI 117 BENGKULU SELATAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
ENDANG KUSMAWATI  
NPM: A1G111114**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana  
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PGSD  
FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN  
BAGI GURU DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2013**

## ABSTRAK

**Kusmawati, Endang 2013 Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Penyesuaian Makhluk Hidup dengan Lingkungannya dengan Menggunakan Media Specimen di Kelas V SD Negeri 117 Bengkulu Selatan. Drs. Irdam Idrus, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Dra. Hasnawati selaku pembimbing 2.**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 117 Bengkulu Selatan dan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media spesimen..Penelitian ini terdiri atas dua Siklus, dimana tiap Siklusnya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: Siklus I, hasil observasi terhadap aktivitas siswa skor 44 dengan kategori cukup, observasi terhadap guru skor 44 dengan kategori cukup, prestasi siswa nilai rata-rata 78,8 dengan ketuntasan 66,6%. Siklus II, observasi terhadap siswa skor 53 dengan kategori baik, observasi terhadap guru skor 54 dengan kategori baik, prestasi siswa nilai rata-rata 86,6 dengan ketuntasan 88,8%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dengan menggunakan media spesimen dapat meningkatkan keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 117 Bengkulu Selatan.

**Kata Kunci : Media Spesimen, Hasil Belajar**

## ABSTRACT

**Kusmawati , Endang 2013 Efforts to Improve Student Results in Learning Science Highlights Living Adjustment with Specimen Media Environment by Using Class V Elementary School at 117 South Bengkulu . Drs . Irdam Idrus , M. Pd as mentors 1 and Dra . Hasnawati as mentors 2.**

This study aims to improve the results of Class V students learn science Elementary School 117 South Bengkulu and increase the activity of students and teachers in the learning process using specimen media .. This study consisted of two cycles , with each cycle consisting of planning , implementation , observation , and reflection . The results obtained from this study are : first cycle , the observation of the student activity score 44 with enough categories , observation of teacher scores 44 with enough categories , student achievement average value of 78.8 with 66.6 % completeness . Cycle II , observation of student scores 53 in either category , a score of 54 observations of teachers with good category , student achievement mean score of 86.6 with 88.8 % completeness . Based on these results by using specimen media can increase the activity of students and teachers in the learning process and the learning achievement of class V students IPA Elementary School 117 South Bengkulu .

**Keywords : Media specimen , Learning Outcomes**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manna, Januari 2014  
Saya yang menyatakan

**ENDANG KUSMAWATI**  
**NPM A1G111114**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Jika memasuki waktu sore, janganlah menunggu akan datangnya pagi. Jika memasuki waktu pagi, janganlah menunggu sore. Ambillah kesempatan dari masa sehat untuk masa sakit, dan dari masa hidup untuk mati.

Alhamdulillah dengan perjuangan panjang, akhirnya ku genggam jua harapan ini dan akan ku persembahkan karya kecil ku ini kepada:

- Ayahanda dan ibunda yang penuh kasih memberikan curahan Cinta dan sayang serta limpahan do'a demi kesuksesan studi ananda
- Bapak dan ibu dosen yang dengan keikhlasannya telah memberikan ilmu pengetahuan yang tiada ternilai harganya semoga ilmu yang telah diberikan menjadi bermanfaat
- Ikhwan dan akhwat senasib seperjuangan yang selalu memberikan taushiyah hingga membangkitkan jiwa dan mata kuliah
- Agama, Almamaterku Unib, Bangsa dan Negara

Terimalah setitik kebanggaan dan kebahagiaan ini atas dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Penyesuaian Makhluk Hidup dengan Lingkungannya dengan Menggunakan Media Specimen di Kelas V SD Negeri 117 Bengkulu Selatan”

Skripsi ini penulis susun berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari hasil opservasi awal mengenai permasalahan-permasalahan pembelajaran yang berada di kelas V SD Negeri 117 Bengkulu Selatan, yaitu mengenai rendahnya hasil belajar siswa. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan bagi Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Ridwan Nurazi, SE. M.Sc Rektor Universitas Bengkulu (UNIB) yang memberikan kesempatan belajar di UNIB
2. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. Dekan FKIP Universitas Bengkulu atas kepedulian terhadap proses perkuliahan di Universitas Bengkulu
3. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi. Ketua Program SKGJ FKIP Universitas Bengkulu yang telah banyak mengurus proses perkuliahan di Universitas Bengkulu
4. Drs. Irdam Idrus, M.Pd. pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini

5. Dra. Hasnawati, M.Si. pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
6. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmunya kepada saya selama kuliah
7. Kepala Sekolah Yulkabri, S.Pd, beserta Dewan Guru SD Negeri 117 Bengkulu Selatan yang telah banyak membantu dan memberikan izin selama melakukan penelitian ini
8. Semua pihak baik individu maupun instansi yang telah memberikan bantuan moril maupun materil sehingga selesainya skripsi ini

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN</b>	
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II Kjian Pustaka</b>	
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti .....	7
E. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan .....	21
F. Hipotesis .....	22
G. Kerangka Pikir .....	23
<b>BAB III Metode Penelitian</b>	
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
C. Subjek Penelitian .....	25
D. Prosedur Penelitian .....	25
E. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Pengumpulan Data .....	30
G. Teknik Analisis Data .....	31
H. Indikator Ketercapaian .....	34
<b>BAB IV Hasil dan Pembahasan</b>	
A. Hasil .....	35
B. Pembahasan .....	46
<b>BAB V Kesimpulan dan Saran</b>	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	<b>HALAMAN</b>
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru .....	33
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa .....	34
Tabel 4.1 Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	35
Tabel 4.2 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	37
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	39
Tabel 4.4 Observasi Aktivitas Guru Siklus II .....	42
Tabel 4.5 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	44
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	45
Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Siklus I dan II .....	46

## DAFTAR GAMBAR

## HALAMAN

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	23
Gambar 3.1 Diagram Alur Desain PTK Model Hopkins .....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

## HALAMAN

Lampiran 1	Silabus Siklus I .....	53
Lampiran 2	Kisi-kisi soal tes siklus 1 .....	54
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	55
Lampiran 4	Soal Tes Tertulis Siklus I .....	59
Lampiran 5	Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I .....	60
Lampiran 6	Lembar Kerja Siswa Siswa Siklus I .....	61
Lampiran 7	Kunci Jawaban LKS Siklus I.....	62
Lampiran 8	Lembar Observasi Guru Siklus I.....	63
Lampiran 9	Lembar Observasi Siswa Siklus I .....	66
Lampiran 10	Hasil tes siklus I.....	68
Lampiran 11	Analisis Data Hasil Observasi Siklus I.....	69
Lampiran 12	Analisis Data Hasil Tes Siklus I .....	71
Lampiran 13	Silabus Siklus II .....	72
Lampiran 14	Kisi-kisi soal tes siklus II .....	73
Lampiran 15	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	74
Lampiran 16	Soal Tes Tertulis Siklus II.....	77
Lampiran 17	Kunci Jawaban Soal Tes Siklus II .....	78
Lampiran 18	Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	79
Lampiran 19	Kunci jawaban LKS Siklus II.....	80
Lampiran 20	Lembar Observasi Guru Siklus II.....	81
Lampiran 21	Lembar Observasi Siswa Siklus II .....	84
Lampiran 22	Hasil tes siklus I dan II.....	87
Lampiran 23	Analisis Data Hasil Observasi Siklus II .....	88
Lampiran 24	Analisis Data Hasil Tes Siklus II .....	90
Lampiran 25	Diskriptor Penilaian Observasi Guru .....	91
Lampiran 26	Diskriptor Penilaian Observasi Siswa.....	95
Lampiran 27	Foto-foto penelitian.....	99
Lampiran 28	Daftar Riwayat Hidup.....	100

## BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2003:54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan pembelajaran secara umum ada dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada didalam individu peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar peserta didik sebagai individu yang belajar.

Faktor internal meliputi faktor jasmani dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Pada faktor sekolah termasuk di dalamnya adalah kurikulum, guru, metode dan strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru, serta media pembelajaran.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa guru adalah salah satu faktor yang memiliki banyak faktor lain inklusif di dalamnya. Faktor yang inklusif dalam guru antara lain media pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Dengan kata lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka pemilihan media, metode, dan strategi pembelajaran harus tepat. Dalam pemilihan media, metode, dan strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa, dan tingkat perkembangan siswanya.

Disamping faktor internal dan eksternal, keberhasilan pembelajaran di sekolah juga dipengaruhi oleh guru, siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran dan lingkungan sekolah. Namun dari faktor-faktor tersebut di atas media pembelajaran adalah merupakan faktor yang sangat penting. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam sistem pembelajaran. Pembelajaran dikatakan suatu sistem karena didalamnya terkandung komponen-komponen yang saling terkait satu dengan lainnya. Komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, media dan evaluasi.

Media pembelajaran juga merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi pembelajaran di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. *National Education Association* memberikan pengertian tentang media sebagai bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya; dengan demikian media dapat dilihat, didengar, dimanipulasi, dan dibaca. Tiga kelebihan kemampuan media (Gerlach & Ely dalam Ibrahim, 2001) adalah sebagai berikut; **Pertama**, kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada suatu saat jika diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya. **Kedua**, kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya. **Ketiga**, kemampuan *distributif*, artinya

media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara bersama-sama.

Dari ketiga kemampuan media tersebut di atas, menggambarkan bahwa media begitu penting dalam pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk memakai media Spesimen dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri 117 Bengkulu Selatan khususnya mata pelajaran IPA pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungan.

Hal ini peneliti lakukan karena pembelajaran yang berlangsung di kelas V SD Negeri 117 Bengkulu Selatan selama ini masih menggunakan metode ceramah sehingga kondisi siswa yang ada di kelas tersebut adalah:

1. Siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru
2. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya tetapi siswa diam saja
3. Guru Jarang menggunakan media pembelajaran
4. Motivasi siswa untuk belajar kurang
5. Hasil belajar siswa rendah dan belum tuntas

Hasil belajar IPA yang belum tuntas tersebut yakni belum mencapai angka minimal 70 yang merupakan nilai KKM SD Negeri 117 Bengkulu Selatan, secara klasikal 70 keatas sebanyak 85%. Rendahnya hasil belajar siswa juga terjadi pada Ujian Akhir Semester 2 Tahun 2012/2013 untuk mata pelajaran IPA kelas V dengan nilai rata-rata 5,2.

Peneliti telah berusaha untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dan berusaha membuat siswa belajar aktif dengan menggunakan media gambar atau carta, hasil belajar memang ada peningkatan walaupun hanya sedikit tetapi aktivitas siswa belum menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu peneliti yakin apabila pembelajaran

IPA dengan menggunakan media Spesimen, maka hasil belajar siswa kelas V SD N 117 Bengkulu Selatan akan meningkat. Belajar dengan menggunakan media Spesimen ingatan siswa akan lebih kekal karena media Spesimen merupakan benda sesungguhnya atau contoh benda sesungguhnya bukan hanya melalui gambar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas V SD Negeri 117 Bengkulu Selatan dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Penyesuaian Makhluk Hidup dengan Lingkungannya dengan menggunakan Media Spesimen di kelas V SD Negeri 117 Bengkulu Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah melalui penggunaan media Spesimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pokok bahasan penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya di kelas V SD Negeri 117 Bengkulu Selatan?
2. Apakah melalui penggunaan media Spesimen dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA pokok bahasan penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya di kelas V SD Negeri 117 Bengkulu Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pokok bahasan penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya di kelas V SD Negeri 117 Bengkulu Selatan melalui penggunaan media Spesimen

2. Meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA pokok bahasan penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya di kelas V SD Negeri 117 Bengkulu Selatan melalui penggunaan media Spesimen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian di kelas V SD Negeri 117 Bengkulu Selatan ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Guru

Untuk menjadikan referensi dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Untuk meningkatkan motivasi dalam belajar mata pelajaran IPA

- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

3. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah pada mata pelajaran IPA.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

## **A. Acuan Teori Area dan Fokus yang diteliti**

### **1. Belajar**

Menurut Slameto (1995:2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Menurut menurut Daryanto (1998 dalam Yasmi 2010:7) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu ; berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Dengan demikian dapat disimpulkan Belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

### **2. Pembelajaran**

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Darsono (2000:5) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai “suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa

berubah kearah yang lebih baik”. Sedangkan secara khusus pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut :

Teori Behavioristik, mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah dan atau reinforcement (penguatan). Teori Kognitif, menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari. Teori Gestalt, menguraikan bahwa pembelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna).

Teori Humanistik, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Arikunto (1993: 12) mengemukakan “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”. Lebih lanjut Arikunto (1993: 4) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Dari berbagai pendapat tentang pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa sebagai pembelajar dengan lingkungannya yang merupakan media pembelajaran serta sumber ilmu pengetahuan sehingga siswa bertambah kemampuannya menjadi lebih baik dan mengenai pengetahuannya, ketrampilannya, dan sikapnya.

### **3. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran, maka media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim (Pemberi) pesan ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar (Depdiknas, 2004).

Azhar Arsyad (2011:18) mengatakan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi agar siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap.

(Bambang Warsita, 2008:21) mengartikan media sebagai alat komunikasi yang membawa pesan dari sumber ke penerima. Ahmad Rohani (1997) lebih mengkhususkan media sebagai media instruksional edukatif atau media pembelajaran. Disebut media instruksional edukatif karena media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran untuk memperlancar komunikasi. Berikut ini beberapa pengertian media instruksional edukatif:

- 1) Segala jenis sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan instruksional.
- 1) Peralatan fisik untuk menyampaikan isi instruksional, termasuk buku, film, video, tipe, model, globe dan sebagainya.
- 2) Media yang digunakan dan diintegrasikan dengan tujuan dan isi instruksional yang biasanya sudah dituangkan dalam Garis Besar Pedoman Instruksional dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pembelajaran.
- 3) Sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara, dengan menggunakan alat penampil dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan instruksional, meliputi kaset audio, slide, film-strip, OHP, radio, televisi dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian tentang media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah, segala bentuk alat/perangkat/sarana atau piranti dan suatu jalan atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber pesan kepada penerima pesan sehingga pesan atau informasi tersebut dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga mengakibatkan terjadinya proses belajar.

### **c. Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Azhar Arsyad (2003:30) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

- 1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*), Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Suatu peristiwa atau obyek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, *video tape*, *audio tape*, disket komputer, dan film. Suatu obyek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau obyek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu. Ciri ini sangat penting bagi guru karena kejadian atau obyek yang direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali (dalam satu dekade atau satu abad) dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan pengajaran.
- 2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*), Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Misalnya, proses loncat galah atau reaksi kimia dapat diamati melalui bantuan kemampuan manipulatif dari media. Demikian pula, suatu aksi gerakan dapat direkam dengan foto kamera untuk foto. Pada rekaman gambar hidup (*video*, *motion film*) kejadian dapat diputar mundur. Media (rekaman video atau audio)

dapat diedit sehingga guru hanya menampilkan bagian-bagian penting dari ceramah, pidato, atau urutan suatu kejadian dengan memotong bagian-bagian yang tidak diperlukan.

### 3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media seperti rekaman video, audio, disket komputer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja. Informasi yang telah direkam dalam format media apa saja, dapat direproduksi dan digunakan secara bersamaan di berbagai tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.

#### **d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Azhar Arsyad (2003:34) mengemukakan bahwa kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pembelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi.

- 3) Praktis, luwes dan bertahan. Kriteria ini menuntun para guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat sendiri. Media sebaiknya dapat digunakan di manapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.
- 4) Guru terampil menggunakannya. Nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Media atau peralatan yang canggih tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil pembelajaran.
- 5) Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
- 6) Mutu teknis.

Pengembangan visual baik gambar atau fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

#### **e. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Azhar Arsyad, (2003:36) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- 1) Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif, yaitu dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.

3) Fungsi kognitif, yaitu lambang-lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi kompensatoris, yaitu media visual membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

#### **4. Media Spesimen**

##### **a. Pengertian**

Menurut Ramadhan Fikri (2011) Spesimen merupakan sebagian dari jenis atau sebagian dari kelompok benda yang sama untuk di jadikan contoh. Spesimen juga dikatakan sebagai benda sebenarnya. Jenis Spesimen bermacam macam, ada yang hidup sesuai kenyataan di alam. Ada juga yang sudah diawetkan atau yang biasa disebut herbarium.

Pembuatan awetan spesimen diperlukan untuk tujuan pengamatan spesimen secara praktis tanpa harus mencari bahan segar yang baru. Terutama untuk spesimen-spesimen yang sulit di temukan di alam. Awetan spesimen dapat berupa awetan basah atau kering. Untuk awetan kering, tanaman diawetkan dalam bentuk herbarium, sedangkan untuk mengawetkan hewan dengan sebelumnya mengeluarkan organ-organ dalamnya. Awetan basah, baik untuk hewan maupun tumbuhan biasanya dibuat dengan merendam seluruh spesimen dalam larutan formalin 4%.

Spesimen adalah belajar dengan menggunakan atau mengamati benda yang sebenarnya. Terminologi benda sebenarnya digolongkan atas dua, yaitu obyek dan

benda contoh (*Spesimen*). Obyek adalah semua benda yang masih dalam keadaan asli dan alami. Sedangkan Spesimen adalah benda-benda asli atau sebagian benda asli yang digunakan sebagai contoh. Namun ada juga benda asli tidak alami atau benda asli buatan, yaitu jenis benda asli yang telah dimodifikasi bentuknya oleh manusia. Contoh-contoh Spesimen benda yang masih hidup adalah: akuarium, terrarium, kebun binatang, kebun percobaan, dan insektarium. Contoh-contoh Spesimen benda yang sudah mati adalah: herbarium, taksidermi, awetan dalam botol, awetan dalam cairan plastik. Contoh-contoh Spesimen benda yang tak hidup adalah: berbagai benda yang berasal dari batuan dan mineral. Sekarang belajar melalui benda sebenarnya jarang dilakukan. Ada beberapa alasan orang tidak mempelajari benda sebenarnya, yaitu: bendanya sudah tidak ada lagi, walaupun ada sangat sulit untuk dijangkau, terlalu besar atau terlalu kecil, sangat berbahaya untuk dipelajari langsung, tidak boleh dilihat, terlalu cepat atau terlalu lambat gerakannya.

#### **b. Macam-macam Spesimen**

Berupa awetan kering, yaitu bahan yang dijadikan Spesimen ini yaitu berupa awetan yang sudah dikeringkan terlebih dahulu.

- 1) Herbarium, yaitu tumbuhan hasil pengawetan yang sudah dikeringkan terlebih dahulu.
- 2) Taksidermi, yaitu hewan hasil pengawetan, biasanya golongan vertebrata yang dapat dikuliti. Pada pembuatan taksidermi, hewan dikuliti, organ-organ dalam dibuang, untuk selanjutnya dibentuk kembali seperti bentuk aslinya. Hewan-hewan vertebrata yang sering dibuat taksidermi misalnya berbagai jenis

mamalia, kadal atau reptil, dsb. Taksidermi seringkali dipergunakan sebagai bahan referensi untuk identifikasi hewan vertebrata, juga menunjukkan berbagai macam ras yang dimiliki suatu spesies. Selain itu, tentu saja taksidermi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran biologi.

- 3) Insektarium, adalah sampel jenis serangga hidup yang ada di alam, sampel yang digunakannya yaitu berupa serangga yang sudah di awetkan berupa awetan basah, yaitu baik untuk hewan maupun tumbuhan biasanya dibuat dengan merendam seluruh spesimen dalam larutan formalin 4%.

#### **c. Keباikan**

- 1) Ingatan siswa akan kekal karena belajar dengan benda sesungguhnya
- 2) Pemahaman akan lebih mudah
- 3) Siswa bisa mengetahui benda sesungguhnya, bukan hanya melalui gambar

Adapun kebaikan media Spesimen menurut Ramadhan Fikri (2011:26) yaitu:

- 1) Bisa digunakan berulang kali apabila alat peraganya sulit untuk di dapat.
- 2) Dibuat sendiri tanpa ada kesulitan yang berarti.

#### **d. Kekurangan**

- 1) Benda yang akan digunakan sebagai media terbatas
- 2) Benda terlalu besar atau terlalu kecil (bahaya untuk dipelajari langsung, tidak boleh dilihat, terlalu cepat atau terlalu lambat gerakannya).

Adapun kekurangan media Spesimen menurut Ramadhan Fikri (2011:27) yaitu:

- 1) Tidak dapat menunjukkan perilaku seperti benda aslinya karena benda tersebut sudah mati dan diawetkan.
- 2) Biaya pembuatannya agak mahal dan waktu yang dibutuhkan agak lama

**e. Manfaat media pembelajaran dengan Spesimen**

Manfaat media pembelajaran dengan Spesimen menurut Ramadhan Fikri (2011:39) adalah:

- 1) Memungkinkan pelajar melihat mahluk hidup yang benda dalam lingkungannya.
- 2) Mengembangkan kemampuan untuk mengadakan pengawetan.
- 3) Dapat meningkatkan dan memuaskan perasaan ingin tahu
- 4) Mengkonkritkan konsep abstrak
- 5) Memberi stimulus dan mendorong respons siswa
- 6) Memperjelas dan melengkapi informasi
- 7) Meningkatkan perhatian dan motivasi
- 8) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian informasi
- 9) Mencegah kebosanan

**5. Hasil Belajar Siswa**

Memahami pengertian hasil belajar dapat dilakukan dengan terlebih dahulu memahami arti masing-masing kata yang menyusunnya. Hasil belajar di bangun oleh dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Karena hasil tersebut diperoleh dari “belajar” maka penelusuran dimulai dengan arti belajar.

Menurut Slameto (2003:5), belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Purwanto (2006:84) mengutip Gagne yang menyatakan bahwa belajar

terjadi apabila stimulus bersama dengan isi ingatan siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu yang sesudah ia mengalami situasi tadi.

Menurut Witherington sebagaimana dikutip Purwanto (2006:84), belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Sedangkan menurut Sudjana (2005:50), hasil belajar siswa pada hakikatnya perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam arti luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa, penguasaan yang dicapai siswa peserta belajar terhadap pelajaran baik berupa penguasaan pengetahuan (kognitif), penguasaan yang melahirkan sikap (afektif), maupun penguasaan ketrampilan/kecakapan (psikomotorik). Ketiga macam penguasaan tersebut mewujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku siswa peserta belajar.

## **B. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian dengan menggunakan media Spesimen sebelumnya pernah dilakukan oleh Sofi Eko Cahyono (2009) dalam penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Spesimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas III Materi Sumber Energi dan Kegunaannya SDN Randuati Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan". Penelitian ini sama-sama menggunakan PTK model Hopkins yang terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

Hasil penelitian penelitian yang dilakukan Eko Cahyono menyebutkan penggunaan media Spesimen dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dan

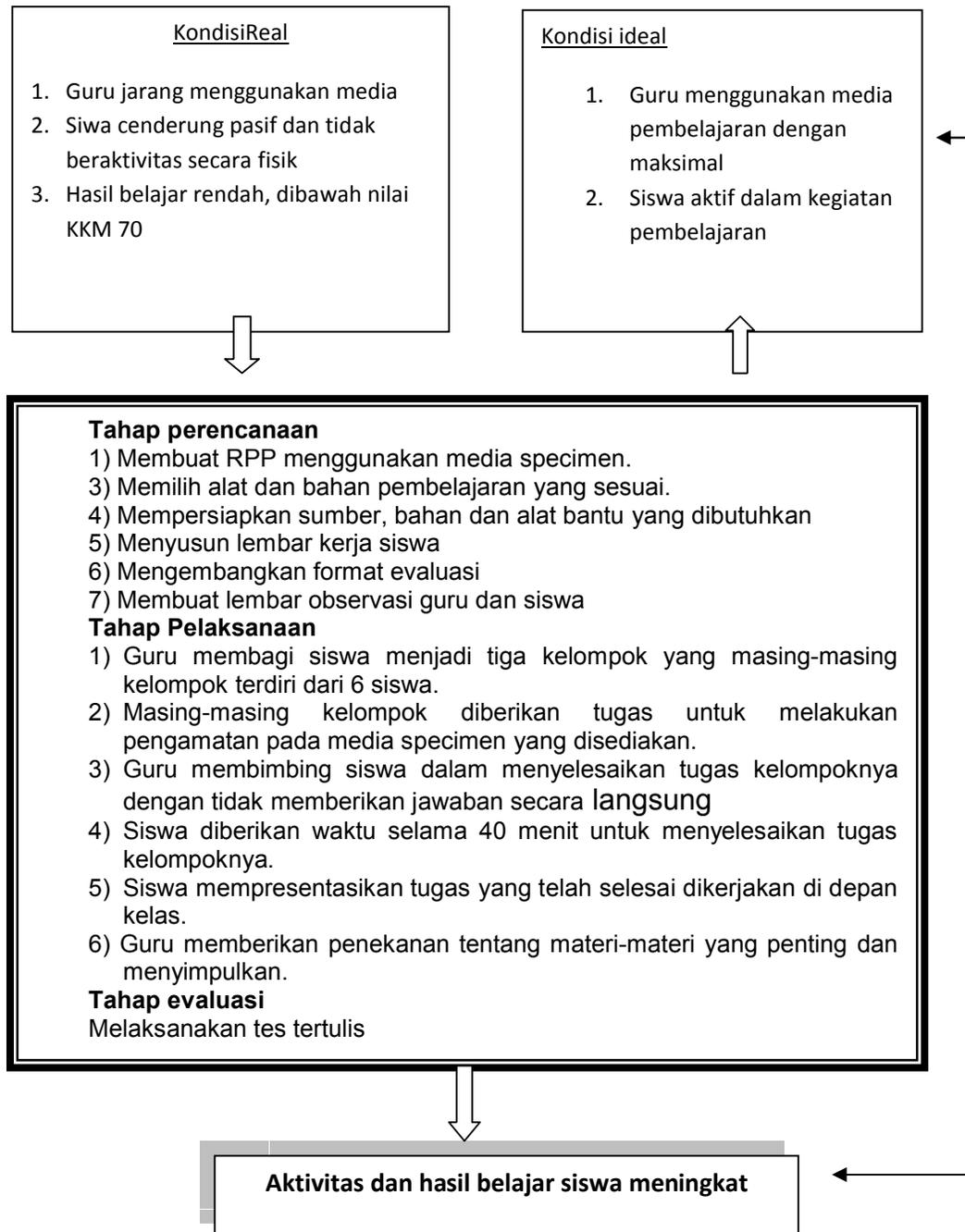
guru dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada analisis data observasi aktivitas siswa diperoleh nilai 20 dengan kriteria Cukup dan meningkat pada siklus II dengan nilai 29 dengan kriteria Baik. Sedangkan untuk data observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh nilai 25 dengan kriteria Baik dan meningkat pada siklus II dengan nilai 31 dengan kriteria Baik.

Proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media Spesimen dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas III SDN Randuati Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. Hal ini terlihat dari data tes siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa 7,4 dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 68% dengan kriteria Belum Tuntas meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa menjadi 8,7 dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 94% dengan kriteria Tuntas.

### **C. Hipotesis**

Dengan memperhatikan landasan teori sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah: "Penggunaan media Spesimen pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 117 Bengkulu Selatan".

## D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penerapan Media Spesimen

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tindakan kelas yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang terjadi di kelas V SD N 117 Bengkulu Selatan dengan menggunakan media specimen. Penelitian ini dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan, mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Depdiknas, 2004). Menurut Jabrohim (2003:1) penelitian adalah aktivitas atau proses sistematis untuk mengatasi masalah berdasarkan data yang ada untuk membuat kesimpulan. Hal ini berarti penelitian adalah merupakan aktivitas yang terencana secara sistematis untuk mendapatkan data untuk kemudian dianalisis untuk membuat kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian ini yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SD N 117 Bengkulu Selatan dengan jumlah siswa 18 orang. Dengan rincian 6 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian meliputi dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut di bulan Desember. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Desember 2013 untuk siklus I dan 07 Desember Siklus II tahun 2013.

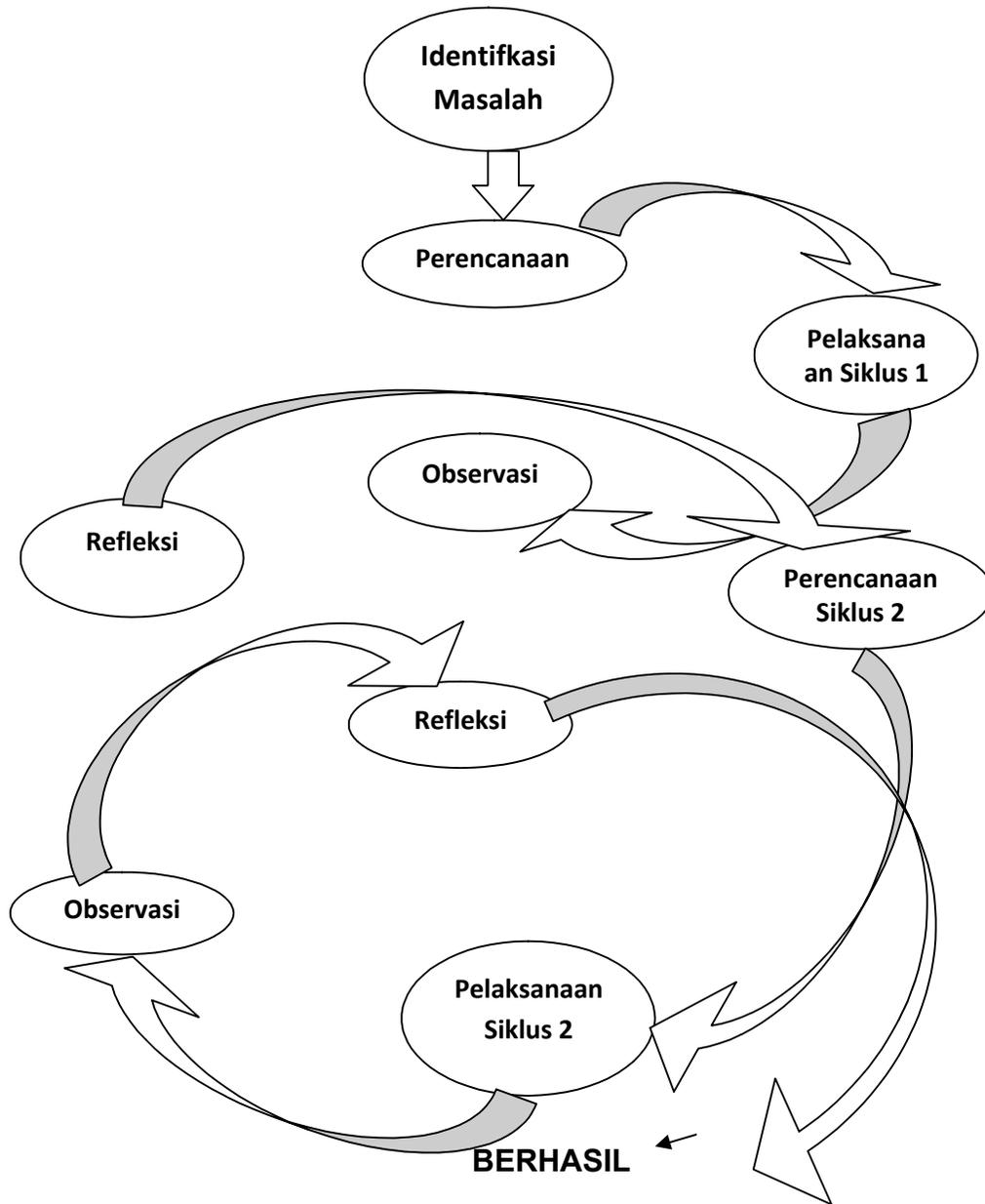
## **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD N 117 Bengkulu Selatan dengan jumlah siswa 18 anak. Yang terdiri dari 6 (enam) orang siswa laki-laki dan 12 (dua belas) orang siswa perempuan.

## **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini sudah dilakukan dengan dua siklus. Pelaksanaan tindakan merupakan perbaikan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media specimen. Perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilakukan pada siklus II berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada siklus I, menjadi catatan penting pada pelaksanaan pembelajaran siklus II.

**Gambar : Tahapan PTK**



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Model Hopkins

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut.

## **1. Siklus I**

### **a. Perencanaan**

- 1) Membuat RPP menggunakan media specimen
- 2) Memilih alat dan bahan pembelajaran yang sesuai.
- 3) Mempersiapkan sumber, bahan dan alat bantu yang dibutuhkan
- 4) Menyusun lembar kerja siswa
- 5) Mengembangkan format evaluasi
- 6) Membuat lembar observasi guru dan siswa

### **b. Pelaksanaan**

Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media specimen pada mata pelajaran IPA di kelas V SD N 117 Bengkulu Selatan. Pembelajaran dengan menggunakan media specimen adalah:

- 1) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa.
- 2) Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk melakukan pengamatan pada media specimen yang disediakan.
- 3) Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompoknya dengan tidak memberikan jawaban secara langsung
- 4) Siswa diberikan waktu selama 40 menit untuk menyelesaikan tugas kelompoknya.
- 5) Siswa mempresentasikan tugas yang telah selesai dikerjakan di depan kelas.
- 6) Guru memberikan penekanan tentang materi-materi yang penting dan menyimpulkan.

### **c. Observasi**

Mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh seorang observer yaitu teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

### **d. Refleksi**

Diskusi antara peneliti (guru) dengan observer (guru mitra);

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- 2) Melakukan pertemuan dengan observer untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

- 1) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I yang belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah
- 2) Menentukan indikator pencapaian hasil belajar
- 3) Pengembangan program tindakan II

### **b. Pelaksanaan**

Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media specimen sesuai dengan apa yang telah direncanakan yakni:

- 1) Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa.

- 2) Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk melakukan pengamatan pada media specimen yang disediakan.
- 3) Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompoknya dengan tidak memberikan jawaban secara langsung
- 4) Siswa diberikan waktu selama 40 menit untuk menyelesaikan tugas kelompoknya.
- 5) Siswa mempresentasikan tugas yang telah selesai dikerjakan di depan kelas.
- 6) Guru memberikan penekanan tentang materi-materi yang penting dan menyimpulkan.

**c. Observasi**

Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

**d. Refleksi**

- 1) Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul
- 2) Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi
- 4) Evaluasi tindakan II

Indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus ini diharapkan mengalami kemajuan

**E. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini instrument- instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan ada dua macam:

1. Lembar observasi siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung

2. Lembar observasi guru

Lembar observasi diisi oleh seorang observer guna mengamati kegiatan peneliti dalam penerapan saintifik

- b. Lembar tes

Test merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang sudah dipelajari.

## F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data tentang aktivitas siswa dan guru dilakukan dengan menggunakan observasi oleh *observer* (guru mitra) saat pembelajaran dengan media specimen berlangsung.

2. Teknik pengumpulan data tentang prestasi belajar siswa dilakukan dengan uji kompetensi menggunakan lembar soal setelah pembelajaran dengan menggunakan media specimen berakhir.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

1. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

- a. Nilai Rata-rata Siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\Sigma x$  = Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

N = Jumlah siswa

(Sudjana, 2005)

b. Ketuntasan Kelas

$$KB = \frac{\sum N_s}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

$\sum N_s$  = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa (Depdiknas, 2006)

c. Ketuntasan belajar siswa

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan KKM yang ditetapkan sebelumnya yaitu 70. Jadi siswa yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 70 ( $n \geq 70$ ), n adalah nilai siswa, diinterpretasikan tuntas.

## 2. Data Observasi

Data observasi digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Analisis data observasi menggunakan skala penilaian.

Pensekoran diberikan untuk memberikan gambaran pada proses pembelajaran yaitu antara 1 sampai 3, dari skor tersebut memberikan gambaran bahwa semakin tinggi skor yang dihasilkan makin baik pembelajaran, demikian juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh semakin kurang baik proses pembelajaran.

Penentuan skor untuk tiap kriteria menggunakan persamaan, yaitu skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran skor untuk tiap kriteria. Rumus tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi = jumlah butir observasi x skor tertinggi tiap butir
- b. Skor terendah = Jumlah butir observasi x skor terendah tiap butir
- c. Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah
- d. Kisaran skor untuk tiap kriteria =  $\frac{Selisih\ skor}{jumlah\ kriteria}$

### 1. Observasi Aktifitas Guru

Jumlah seluruh butir observasi untuk guru adalah 19 butir dengan jumlah kriteria penilaian 3. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas, maka diperoleh data sebagai berikut :

Skor tertinggi adalah ( 3 x 19 = 57)

Skor terendah adalah (1 x 19 = 19)

Selisih skor adalah (57 – 19 = 38)

Kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah  $\frac{38}{3} = 12,66$

Jadi rentan nilai untuk aktivitas guru dapat dilukiskan dalam table di bawah ini.

*Tabel 3.1 Kriteria Penilaian aktivitas Guru*

No.	Rentang Nilai	Kategori
1	19 – 31	Kurang
2.	32 – 44	Cukup
3.	45 – 57	Baik

### 2. Observasi Aktivitas Siswa

Jumlah seluruh butir observasi untuk siswa adalah 19 butir dengan jumlah kriteria penilaian 3. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas, maka diperoleh data sebagai berikut :

Skor tertinggi adalah ( $3 \times 19 = 57$ )

Skor terendah adalah ( $1 \times 19 = 19$ )

Selisih skor adalah ( $57 - 19 = 38$ )

Kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah  $\frac{38}{3} = 12,66$

Jadi rentan nilai untuk aktivitas siswa dapat dilukiskan dalam tabel di bawah ini.

*Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian aktivitas Siswa*

No.	Rentang Nilai	Kategori
1	19-31	Kurang
2.	32-44	Cukup
3.	45-57	Baik

#### **H. Indikator Ketercapaian**

Penelitian ini dikatakan berhasil jika:

##### 1. Hasil observasi

- a. Aktivitas guru dikatakan berhasil jika mencapai skor 45-57 dengan kategori *baik*.
- b. Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika mencapai skor 45-57 dengan kategori *baik*.

##### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar dikatakan berhasil jika rata-rata kelas mencapai  $\geq 70$  dan ketuntasan belajar siswa mencapai  $\geq 85\%$ .